



► TATA KOTA

# Jogja Bebas Sampah Visual Dipercepat

**UMBULHARJO—** Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mempercepat penataan kabel utilitas dan reklame ilegal sebagai bagian dari upaya mewujudkan Jogja bebas sampah visual.

Stefani Yulindriani  
[stefani@harianjogja.com](mailto:stefani@harianjogja.com)

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menilai wajah kota yang tertata rapi menjadi faktor penting untuk mendukung kenyamanan warga sekaligus memperkuat daya tarik pariwisata.

Penataan ruang kota tidak hanya fokus pada kebersihan lingkungan dari sampah fisik, tetapi juga menyoar berbagai elemen yang dinilai mengganggu estetika perkotaan, seperti kabel udara yang semrawut dan pemasangan reklame tanpa izin.

"Saya sudah lama menyampaikan agar program *ducting* atau penataan kabel bawah tanah dipercepat. Saya ingin Kota Jogja tidak hanya bebas sampah biasa, tetapi juga bebas sampah visual," ujar Hasto, Senin (22/6).

Menurut Hasto, penataan kabel utilitas menjadi kebutuhan mendesak karena Kota Jogja merupakan destinasi wisata sekaligus bagian dari kawasan Sumbu Filosofi yang

► Penataan kabel utilitas menjadi kebutuhan mendesak karena Kota Jogja merupakan destinasi wisata.

► Sampah visual tak hanya mengganggu estetika kota, tetapi juga menimbulkan risiko keselamatan.

telah memperoleh pengakuan dunia. Karena itu, kualitas visual ruang publik harus menjadi perhatian dalam setiap kebijakan pembangunan kota.

Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (Diskominfosan) Kota Jogja, Ignatius Trihastono, mengatakan program penataan kabel tidak hanya dilakukan di kawasan pusat kota. Pemkot menargetkan penataan di sejumlah ruas jalan utama yang menjadi akses masuk Kota Jogja. "Tahun ini kami mengupayakan penataan di Jalan Magelang, Jalan Wates, Jalan Solo, Jalan Gejayan, dan Jalan Parangtritis. Harapannya ketika masyarakat memasuki Kota Jogja, mereka langsung merasakan suasana kota yang lebih tertata," katanya.

### Reklame Ilegal

Selain penataan kabel utilitas, upaya menciptakan Jogja bebas sampah visual juga dilakukan melalui penertiban reklame ilegal.

Kepala Satpol PP Kota Jogja, Octo Noor Arafat, mengatakan jajarannya terus meningkatkan pengawasan terhadap berbagai media promosi yang melanggar aturan.

Sepanjang Januari hingga Juni 2026, Satpol PP Kota Jogja telah menertibkan 2.623 reklame insidental. Jumlah tersebut terdiri atas 1.566 rontek, 742 spanduk, 279 bendera, 24 baliho, dan 12 umbul-umbul.

Sementara, Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa dan Sekolah Pascasarjana ISI Jogja, Sumbo Tinarbuko, mengingatkan agar upaya penertiban sampah visual tidak berhenti pada kegiatan seremonial namun dilakukan secara berkelanjutan.

"Program yang dijalankan Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo ini sebenarnya melanjutkan program dan kesepakatan yang sudah dibangun sebelumnya. Saya tentu mendukung karena penataan ruang publik dari sampah visual memang menjadi kebutuhan kota," katanya.

Sumbo mengingatkan sampah visual tidak hanya mengganggu estetika kota, tetapi juga dapat menimbulkan risiko keselamatan. "Ancaman sampah visual yang tidak disadari sebenarnya adalah bencana. Ada baliho yang roboh karena angin, menimpa fasilitas umum bahkan pengguna jalan. Ketika itu terjadi, sering kali pihak pemasang tidak bertanggung jawab," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005